

## WORKSHOP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERLANJUTAN PADA EMKM SENTRA KULINER JAMBANGAN SURABAYA

Oleh:

Jun Surjanti<sup>1</sup>, Budiono<sup>2</sup>, Agus Frianto<sup>3</sup>, Hafid Kholidi Hadi<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Jurusan Manajemen FE UNESA

<sup>1</sup>junsurjanti@unesa.ac.id

### Abstrak

Dalam pencapaian program Sustainable Development Goals (SDGs), perlu adanya sinergi kerjasama antara pemerintah dan perguruan tinggi. Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai bagian dari Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) perlu menunjukkan sifat kompetitif dan produktif serta memiliki pengetahuan tentang sustainability dan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). PKL pada Sentra Kuliner Jambangan Surabaya adalah sebuah program EMKM percontohan dari pemerintah kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) kepada PKL tentang pelatihan K3. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh workshop K3 dalam meningkatkan pengetahuan tentang Sustainability Behavior pada peserta workshop. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan 30 orang PKL yang mengikuti workshop K3 sebagai responden. Data diperoleh melalui kuisioner dan diukur menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta workshop mampu memberikan respon positif dalam pengetahuan tentang sustainability behavior dan K3 pada kegiatan usaha mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki kemampuan untuk menerapkan Sustainability Behavior dan K3 pada usaha bisnis kuliner.

**Kata Kunci:** perilaku keberlanjutan, kesehatan dan keselamatan kerja, entitas mikro kecil dan menengah

### Abstract

*In achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) program, a synergy of cooperation between the government and universities is needed. Street Vendors as part of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) need to have competitiveness and productiveness as well as knowledge on sustainability and occupational health and safety (OHS). Street vendors at the Jambangan Culinary Center Surabaya are a pilot for MSME program of the city government of Surabaya. This study is a study based on the program implementation of Community Service Activities by providing OHS workshop to street. This study aims to find how the effect of OHS knowledge given through workshop in increasing Sustainability Behavior of the participants. The research employs descriptive qualitative method with 30 street vendors participating in the K3 workshop as respondents. Data obtained through questionnaires and calculate using Likert Scale. The results showed that workshop participants were able to provide positive responses in knowledge about sustainability behavior and OSH in their business activities. This indicates that participants have the ability to apply Sustainability Behavior and K3 in culinary business ventures.*

**Keywords:** sustainability behavior, occupational health and safety, micro, small and medium enterprises

### PENDAHULUAN

(Chitiyo & May, 2018) menemukan pada penelitiannya bahwa terdapat Model Dukungan Intervensi Perilaku Positif menunjukkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah perilaku berkelanjutan. Hal ini memperkuat penelitian dari (HUME & MCINTOSH, 2013) tentang pelaksanaan program berkelanjutan pada sekolah. Selain itu, (Luke & Alavosius, 2012) menyatakan bahwa keberlanjutan merupakan kebutuhan dari berbagai disiplin ilmu untuk

kepentingan lingkungan di sekitarnya, melalui berbagai pendekatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku suatu komunitas. Untuk mempromosikan program keberlanjutan, peneliti menerapkan model penerapan intervensi melalui workshop pembentukan perilaku keberlanjutan pada kelompok EMKM Sentra Kuliner Jambangan Surabaya. Perguruan tinggi dalam kegiatan Tridharma, secara sinergis turut mempercepat ketercapaian program SDGs terutama dalam pilar ekonomi dan lingkungan untuk membangun konektivitas nasional dan pelestarian SDA. Perguruan tinggi dapat

menjadi pemediasi ketercapaian SGDs melalui program PKM yang memiliki prinsip *trust building, equal pathnership, participation, accountable, and mutual benefit* kepada pelaku usaha EMKM. Partisipasi UNESA sebagai perguruan tinggi yang bertindak sebagai akademisi, bekerjasama dengan pemerintahan Kecamatan Jambangan Surabaya dikenal sebagai perintis wilayah hijau dan secara langsung sejalan dengan program SDGs. UNESA mendukung program ILO untuk mempromosikan EMKM yang kompetitif dan produktif di pasar nasional dan global bagi pembangunan yang berkelanjutan. Selama ini EMKM Sentra Kuliner Jambangan Surabaya menghadapi tantangan yang besar untuk meningkatkan produktivitas karena kendala kurangnya pengetahuan EMKM tentang K-3, mengingat bahwa EMKM sebagian besar dari tingkat pendidikan yang rendah.

(Sissa, Girdinio, & Terna, 2017) menyatakan mekanisme sosial dan psikologis yang mengarah ke gaya hidup berkelanjutan, norma sosial, yaitu aturan yang mengatur perilaku individu dengan sanksi sosial yang mendorong perilaku berkelanjutan di pihak pengguna dan konsumen. Sentra Kuliner Jambangan sebagai wilayah Green Clean secara norma berupaya melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Sejalan dengan (Tononi, Pietta, & Bonati, 2017) yang menyatakan dalam menghadapi perubahan ekonomi, lingkungan, dan sosial kontemporer, salah satu tantangan utama yang dihadapi kota adalah membangun dan mewujudkan visi untuk masa depan yang berkelanjutan. Sebagai sebuah sentra usaha di kota metropolitan, EMKM Sentra Kuliner Jambangan dituntut memiliki pengetahuan standar tentang perilaku berkelanjutan serta memiliki standar pengetahuan dan pelaksana tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Ricatsen, dkk (2016) menyatakan bahwa pada masyarakat pekerja Indonesia telah ditetapkan Visi Indonesia Sehat 2013 yaitu gambaran masyarakat Indonesia di masa depan, di mana penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan data yang diperoleh, Universal Post Manager menyatakan bahwa K-3 di Indonesia sangat penting bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang berbasis manufaktur. Peraturan Menteri Tenaga Kerja

No.PER.05/MEN/1996 bab III pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan/atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K-3. Akan tetapi, pada kenyataannya, penerapan K-3 di Indonesia masih belum diimplementasikan secara merata, terutama pada usaha dengan kecil menengah (EMKM) (Sutjana, 2006). EMKM lebih memilih bekerja sesuai keinginan sendiri tanpa adanya pedoman dan aturan mengenai keselamatan kerja.

Workshop yang diselenggarakan oleh PKM UNESA bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang K-3 yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan perilaku berkelanjutan dari para PKL yang ada di sentra kuliner Jambangan Surabaya. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisasi resiko yang disebabkan oleh faktor-faktor ancaman dan kecelakaan kerja yang memiliki efek domino bagi konsumen. Pada dasarnya telah ada sistem survival dasar: insting, refleks, rasa dan nafsu dasar (makan, berkembang biak, bersaing, dll.). Tetapi perlu adanya pengembangan sistem survival lanjutan yakni dengan penggunaan akal untuk hidup lebih baik (Modjo). Said, A. et. al (2016) menyatakan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang telah menyepakati penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui berbagai kegiatan dan telah mengambil langkah-langkah strategis secara mikro maupun makro. Sejalan dengan penelitian (Gumbert, 2019) yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku individual untuk menerapkan nilai-nilai dasar demokrasi seperti keadilan, otonomi, dan partisipasi sangat sulit dilakukan dalam konteks tata kelola pangan.

Menurut (Savytska, Chmil, Hrabynikova, Pushkina, & Vakulich, 2019), sebuah workshop memerlukan adanya strategi yang tepat untuk mentransformasikan sebuah sistem sosial. Hal ini sejalan dengan (Denney, Case, Metzger, Ivanova, & Asfaw, 2018) yang menemukan bahwa proses partisipatif dan reflektif dapat dilakukan dengan lokakarya (workshop). Penelitian ini memperkuat perilaku keberlanjutan melalui

workshop K3 melalui peningkatan pemahaman pelaku usaha (PKL) dalam menyediakan jasa kuliner yang aman dan efisien. Sesuai dengan pendapat Definisi and Sonesh (n.d) yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kinerja sebaiknya perlu disiapkan alat yang tepat dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan.

## **METODE**

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang workshop K-3 dalam menumbuhkan perilaku berkelanjutan pada PKL. Subyek penelitian ini adalah 30 orang PKL yang berlokasi di sentra kuliner Jambangan. Data diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan kuisioner sebagai instrument penelitian. Data diolah dengan menggunakan skala Likert dan diprosentase untuk selanjutnya dideskripsikan berdasarkan tahapan aktivitas dan indikator workshop antara lain: 1) Pesiapan kegiatan 2) Pelaksanaan kegiatan dan 3) Pasca Kegiatan. Tahapan pelaksanaan workshop K-3 terbagi menjadi tiga, yakni persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan. Workshop K-3 untuk PKL kuliner Jambangan ini ditujukan untuk memberikan informasi tentang K-3 yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan perilaku bisnis berkelanjutan para peserta workshop.

Sebagaimana tujuan penelitian, kegiatan yang dilakukan ketika workshop dilakukan yakni peneliti membagikan angket/kuisioner kepada peserta untuk mengukur tingkat kemampuan/pengetahuan/pemahaman peserta (PKL) mengenai K-3 dan perilaku berkelanjutan. Selanjutnya sesuai dengan pendapat (Savytska, Chmil, Hrabylnikova, Pushkina, & Vakulich, 2019), workshop diberikan sebagai intervensi dalam hal ini memberikan pengetahuan K-3 dan perilaku bisnis berkelanjutan. Tahapan terakhir dari pelaksanaan workshop, peneliti (tim PKM) memberikan kembali angket/kuisioner untuk mengetahui tentang respon peserta (PKL) mengenai pemahaman/pengetahuan tentang K-3 dan pelaksanaan perilaku berkelanjutan pada kegiatan usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat effect dari pelaksanaan workshop K-3 pada peningkatan pengetahuan PKL tentang

perilaku bisnis berkelanjutan adalah sebagai berikut.

### **1. Persiapan**

Persiapan dimulai dari perencanaan kegiatan workshop K-3, perijinan, penyiapan materi workshop K-3, pemateri (ahli di bidang terkait), angket, peserta (PKL di sentra kuliner Jambangan), sampai dengan lokasi workshop. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memastikan agar kegiatan workshop K-3 dapat menyasar ke target yang ditentukan (PKL di sentra kuliner Jambangan). Selain itu, tahapan persiapan juga dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan badan terkait (pemerintah lokal – Kecamatan Jambangan – serta institusi pemerintahan terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan). Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mensukseskan program SDGs yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

### **2. Pelaksanaan**

Tahapan kedua yakni pelaksanaan kegiatan workshop K-3. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari (21-22 Juli 2018). Kegiatan ini berlangsung dengan pemberian materi tentang K-3 dan perilaku bisnis berkelanjutan terutama dalam kegiatan usaha kuliner. Materi yang diberikan mencakup pengetahuan dasar K-3, informasi tentang perilaku bisnis berkelanjutan, serta manfaat dan efek dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

### **3. Evaluasi Pelatihan**

Tahap ketiga dari kegiatan workshop K-3 ini adalah dengan membagikan angket/kuisioner untuk mengukur tingkat keberhasilan (penyerapan pengetahuan tentang K-3 dan perilaku berkelanjutan) kegiatan (workshop). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan adalah melalui seberapa jauh mereka dapat merespon pertanyaan yang diberikan melalui angket evaluasi sehubungan dengan pengetahuan tentang K-3 dan perilaku bisnis berkelanjutan. Perubahan perilaku peserta diukur melalui kemampuan EMKM dalam menerapkan materi yang berhubungan dengan pelaksanaan K-3 di bidang usaha kuliner. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku berkelanjutan dari PKL dapat ditingkatkan di masa yang akan datang yang dibuktikan bahwa (50% dari peserta workshop dapat melakukan kegiatan K-3 dasar dan 30% dari

peserta sangat mampu mengaplikasikan K-3 pada kegiatan usaha mereka) (lihat Tabel 1).

Selain itu kegiatan workshop ini juga terbukti memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan PKL tentang perilaku bisnis berkelanjutan. Terlihat dari 70% peserta yang menyatakan bahwa workshop dapat memberikan mereka pengetahuan tentang perilaku bisnis berkelanjutan dan termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan ini pada

kegiatan usaha mereka. Indikator keterlaksanaan dalam kegiatan ini dilihat dari jumlah peserta yang menghadiri kegiatan workshop dan keaktifan mereka selama kegiatan. Di samping itu, indikator tingkat kesuksesan terlihat dari respon peserta (PKL) tentang isi materi serta manfaat materi yang diberikan untuk kegiatan usaha mereka di masa yang akan datang.

**Tabel 1.** Tanggapan tentang kemanfaatan workshop K-3

| Pertanyaan                            | Jawaban               | Jumlah | Persentase |
|---------------------------------------|-----------------------|--------|------------|
| Kebermanfaatan kegiatan PKM bagi EMKM | A. Sangat bermanfaat  | 21     | 70%        |
|                                       | B. Bermanfaat         | 9      | 30%        |
|                                       | C. Cukup Bermanfaat   | 0      | 0%         |
|                                       | D. Sedikit bermanfaat | 0      | 0%         |
|                                       | E. Tidak bermanfaat   | 0      | 0%         |
| Total                                 |                       | 30     | 100%       |

Berdasarkan hasil angket, pelaksanaan kegiatan workshop K-3 ini menunjukkan bahwa PKL sentra kuliner Jambangan sebagai peserta workshop dapat mencerna materi yang diberikan oleh pemateri (ahli di bidang terkait) dengan baik. Keberhasilan workshop K-3 tersebut dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku bisnis berkelanjutan dapat diukur melalui kemampuan peserta (PKL Sentra Kuliner Jambangan Surabaya) dalam menerapkan materi K-3 ke dalam rancang kegiatan usaha mereka. Ini dibuktikan dari respon yang menyatakan bahwa 37% peserta sangat yakin

untuk dapat mengaplikasikan teori tentang K-3 dalam perilaku bisnis berkelanjutan, 50% peserta merasa mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan, sedangkan sisanya (13%) menyatakan cukup bisa. Dengan kata lain, tidak ada peserta (0%) yang merasa kesulitan untuk mengaplikasikan kegiatan tersebut (lihat Tabel 2). Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta mampu menerapkan perilaku bisnis berkelanjutan dalam kegiatan usaha mereka, terutama yang berkaitan dengan K-3.

**Tabel 2.** Tanggapan tentang kemampuan menerapkan materi

| Pertanyaan   | Jawaban           | Jumlah | Persentase |
|--|-------------------|--------|------------|
| Apakah materi Keselamatan Kerja dari Dinas pemadam Kebakaran bisa diterapkan | Sangat Bisa       | 11     | 37%        |
|  | Bisa              | 15     | 50%        |
|  | Cukup             | 4      | 13%        |
|  | Tidak Bisa        | 0      | 0%         |
|  | Sangat tidak Bisa | 0      | 0%         |
| Total  |                   | 30     | 100%       |

Indikator keterlaksanaan kegiatan workshop K-3 ini terlihat dari jumlah kehadiran peserta (PKL) selama berlangsungnya kegiatan (dua hari, 21-22 Juli 2018). Selain dari jumlah kehadiran peserta, keaktifan peserta selama proses kegiatan (workshop) juga membuktikan keberhasilan kegiatan ini.

Berdasarkan pengolahan data, hasil menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan workshop K-3 peserta (PKL Sentra Kuliner Jambangan Surabaya) menunjukkan indikasi peningkatan pengetahuan tentang K-3 dan perilaku berkelanjutan. Hal ini terlihat dari respon mereka yang termotivasi untuk

mengikuti kegiatan lanjutan serta melaksanakan kegiatan usaha yang menunjukkan perilaku bisnis berkelanjutan di masa datang. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan adanya kelemahan yang berkaitan dengan keefektifan dari keterlaksanaan kegiatan (workshop K-3) di mana keseluruhan penerimaan materi K-3 yang mengacu pada perilaku bisnis keberlanjutan belum dapat menjangkau PKL secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan lingkup kegiatan yang kecil. Untuk selanjutnya, kelemahan ini dapat ditindaklanjuti dengan perencanaan dan dukungan dana serta materi yang lebih menyeluruh sehingga, target peserta (PKL) serta cakupan materi (pengetahuan tentang perilaku bisnis berkelanjutan) yang lebih baik.

### SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan, kegiatan workshop K-3 untuk PKL Sentra Kuliner Jambangan Surabaya ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang K-3 yang selanjutnya dapat menumbuhkan perilaku bisnis berkelanjutan. Pengetahuan ini memotivasi para peserta untuk menerapkan teori/pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan (workshop K-3) ke dalam kegiatan usaha kuliner mereka. Akan tetapi, penyerapan pengetahuan akan perilaku berkelanjutan oleh peserta (PKL) kurang optimal. Hal ini dikarenakan ketidakoptimalan pelaksanaan kegiatan (disebabkan oleh keterbatasan dana, ruang lingkup target, serta materi yang diberikan – mengacu pada sebagian pengetahuan tentang perilaku bisnis berkelanjutan – pada peserta workshop K-3.

### Saran

Peneliti menyarankan agar pelaksanaan kegiatan workshop tentang perilaku bisnis berkelanjutan memerlukan perhatian dari pihak yang terkait (terkait dengan sasaran peserta, pendanaan, materi, dan pemateri). Mengingat perlu adanya habituasi atau pembiasaan yang memerlukan waktu lama (long duration), kegiatan pelatihan (seperti workshop, dkk.) Untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang perilaku bisnis berkelanjutan terutama tentang bagaimana menerapkan pengetahuan K-3 pada kegiatan usaha kuliner di sentra kuliner Jambangan Surabaya, kegiatan sosialisasi lanjutan (follow up action) sangat diperlukan agar

keterlaksanaan program SDGs dapat diwujudkan.

### DAFTAR PUSTAKA

Chitiyo, J., & May, M. E. (2018). *Factors predicting sustainability of the schoolwide positive behavior intervention support model. Preventing School Failure*, 62(2), 94–104. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2017.1385446>

Denney, J. M., Case, P. M., Metzger, A., Ivanova, M., & Asfaw, A. (2018). *Power in participatory processes: reflections from multi-stakeholder workshops in the Horn of Africa. Sustainability Science*, 13(3), 879–893. <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0533-x>

Gumbert, T. (2019). *Anti-democratic tenets? Behavioural-economic imaginaries of a future food system. Politics and Governance*, 7(4), 94–104. <https://doi.org/10.17645/pag.v7i4.2216>

HUME, A., & MCINTOSH, K. (2013). *CONSTRUCT VALIDATION OF A MEASURE TO ASSESS SUSTAINABILITY OF SCHOOL-WIDE BEHAVIOR INTERVENTIONS. Psychology in the Schools*, 50(10), 1003–1014. <https://doi.org/10.1002/pits>

Luke, M., & Alavosius, M. (2012). *Impacting Community Sustainability through Behavior Change: A Research Framework. Behavior and Social Issues*, 21, 54–79. <https://doi.org/10.5210/bsi.v21i0.3938>

Savytska, N., Chmil, H., Hrabylnikova, O., Pushkina, O., & Vakulich, M. (2019). *JOURNAL OF SECURITY AND SUSTAINABILITY ISSUES ISSN 2029-7017 print / ISSN 2029-7025 online 2017 September Volume 7 Number 1. JOURNAL OF SECURITY AND SUSTAINABILITY ISSUES*, 9(1), 64–76.

Sissa, G., Girdinio, P., & Terna, P. (2017). *An awareness based approach to sustainability: Agent-Based Modeling for decision making in energy policies. Journal on Policy and Complex Systems*, 3(1), 48–66. <https://doi.org/10.18278/jpcs.3.1.3>

Tononi, M., Pietta, A., & Bonati, S. (2017). *Alternative spaces of urban sustainability: results of a first integrative approach in the Italian city of Brescia*. *Geographical Journal*, 183(2), 187–200. <https://doi.org/10.1111/geoj.12207>

Modjo. R. *Keselamatan & Kesehatan Kerja*, Departemen K3 – FKMUI

Ricatsen. M, Erlina, Akmal S. (tanpa tahun). *Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Metode Hazard and Operability (Hazop) di PT. Karya Terang Sedati, Sidoarjo*. Teknik Industri Fti-Upnv Jatim. <https://media.neliti.com/media/publications/134503-ID-analisis-kesehatan-dan-keselamatan-kerja.pdf> diakses tanggal 5 September 2018

Said.A., Indah Budiati, Henri Asri Reagan, Riyad, Adwi Hastuti, Chairul Anam, Putri Larasaty, Nia Setiyawati, Bayu Hardika, M. Wildan Agusta, Machmud Arifin, Rifka Dharma Andriastuti, Dian Tama., (2016) *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Di Indonesia*, ISBN : 978-602-438-071-7, No. Publikasi : 07330.1701, Katalog BPS : 3102028, Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm, Jumlah Halaman : xviii+291 halaman, Badan Pusat Statistik/Statistics Indonesia

Universal Post Manager. Output as PDF file has been powered from BPS. plugin from [www.ProfProjects.com](http://www.ProfProjects.com) dalam [https://karyatulisilmiah.com/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-k3-diindonesia/?upm\\_export=pdf](https://karyatulisilmiah.com/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-k3-diindonesia/?upm_export=pdf). Diakses 21 Feb 2018